

Kinerja Keuangan Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti 1 Sebelum dan Sesudah diberlakukannya POJK *Fintech*

Amalia Putri Kusuma*

Sarjana Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Jl. RS. Fatmawati Raya, DKI Jakarta, Indonesia
enk@stp-bandung.ac.id

Siti Hidayati

Sarjana Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Jl. RS. Fatmawati Raya, DKI Jakarta, Indonesia
sitihidayati@upnvj.ac.id

(*) Penulis Korespondensi

Diterima: 17-02-2022 | Disetujui: 20-12-2022 | Dipublikasi: 25-07-2023



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#).

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti I (KBMI I) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sebelum dan sesudah diberlakukannya POJK *Fintech* nomor: 13/POJK.02/2018 Tentang Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan. Periode pengamatan tiga tahun sebelum diberlakukannya POJK *Fintech* (2015–2017) dan tiga tahun sesudah diberlakukannya POJK *Fintech* (2018–2020). Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan Bank KBMI 1 yang telah dipublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan selama tahun 2015–2020. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik *probability sampling* dan diperoleh 51 Bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini dari jumlah Bank KBMI 1 sebanyak 58 Bank. Proses olah data menggunakan bantuan SPSS 26 dan teknik analisis kajian *Paired Sample T-Test* dan *Wilcoxon Sign Rank Test*. Setelah dilakukan olah data maka didapatkan hasil penelitian bahwasanya terdapat perbedaan pada profitabilitas sebelum dan sesudah diberlakukannya POJK *Fintech* Bank KBMI 1 dan tidak terdapat perbedaan pada likuiditas serta permodalan Bank KBMI 1 sebelum dan sesudah diberlakukannya POJK *Fintech*. Berdasarkan hasil penelitian ini Bank KBMI 1 dapat mempertimbangkan untuk menambah inovasi layanan dan produk Bank terkait pengelolaan keuangan dalam menilai kinerja keuangan Bank terutama untuk menaikkan tingkat profitabilitas Bank.

Kata Kunci:

POJK Financial Technology; Profitabilitas; Likuiditas; Permodalan

ABSTRACT

This study aims to determine differences in the financial performance of Bank Groups Based on Core Capital I (KBMI I) registered with the Financial Services Authority before and after the enactment of POJK *Fintech* number;13/POJK.02/2018 Regarding Digital Financial Innovation in the Financial Services Sector. The observation period is three years before the implementation of the POJK *Fintech* (2015–2017) and three years after the implementation of the POJK *Fintech* (2018–2020). The research data was obtained from the financial reports of Bank KBMI 1, which the Financial Services Authority published during 2015–2020. The research technique used was *probability sampling*, and obtained 51 banks as samples in this study from the number of Bank KBMI 1 as many as 58 banks. The data processing process uses SPSS 26 assistance and analysis techniques of *Paired Sample T-Test* and *Wilcoxon Sign Rank Test*. After processing the data, the results showed differences in profitability before and after the implementation of POJK *Fintech* Bank KBMI 1. There were no differences in liquidity and capital of Bank KBMI 1 before and after the implementation of POJK *Fintech*. Based on the results of this study, Bank KBMI 1 may consider adding to the innovation of Bank services and products related to financial management in assessing the Bank's financial performance, especially to increase the level of profitability of the Bank.

Keywords:

POJK Financial Technology; Profitability; Liquidity; Capital

PENDAHULUAN

Pada periode digital masa kini teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat pesat, sehingga masyarakat lebih mudah dalam mengakses informasi-informasi terkini, serta memudahkan masyarakat untuk menangani segala pekerjaan dengan fitur-fitur layanan elektronik yang tentunya lebih efektif dan efisien. *Fintech* merupakan istilah yang dipakai untuk menerangkan suatu perusahaan yang mengusulkan teknologi secara modern dibidang keuangan. Berbagai perusahaan sudah menggunakan *Fintech* sejak tahun 2010 (Saksonova & Kuzmina-Merlino, 2017). Kemajuan sistem informasi dan teknologi terus membawa banyak inovasi, terutama yang berhubungan dengan teknologi guna melengkapi segala kebutuhan manusia meliputi kebutuhan akan pengerjaan transaksi dan layanan finansial, ini dinyatakan dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor. 19/12/PBI/2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial. *Fintech* sudah memiliki perangkat hukum saat ini, dimana telah ditetapkannya kebijakan yang melindungi pengawasan serta peraturan industri *Fintech* dalam Peraturan OJK RI Nomor 13/POJK.02/2018 Tentang Inovasi Keuangan Digital Di Sektor Jasa Keuangan.

Rancangan *Fintech* pada lembaga perbankan merujuk pada kemajuan teknologi yang digabungkan dengan bidang finansial, yang diharapkan bisa memudahkan dalam tahapan transaksi keuangan lebih modern, praktis, mencakupi layanan keuangan berteknologi digital yang sekarang di Indonesia sudah berkembang, yaitu *digital banking*, *payment channel system*, *online digital insurance*, *crowd funding* dan (P2P) *peer to peer lending*. (Marginingsih, 2019).

Kemudahan *Financial Technology* juga bisa memberikan risiko terhadap industri perbankan terutama pada Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti 1 dimana pada proses pemberian pinjaman, Bank memberikan kepada nasabahnya prasyarat khusus serta perbankan yang kaku dan bertele-tele dalam proses administrasi, sehingga menjadikan masyarakat lebih menyukai layanan *Financial Technology* yang simpel dan tidak bertele-tele. Oleh karena itu digitalisasi perbankan berdampak pada pemotongan *margin* yang bisa berefek terhadap profitabilitas Bank (Puspawangi, 2020). Jadi dengan hadirnya *fintech lending* yang menawarkan ketentuan-ketentuan yang lebih mudah daripada kredit mikro perbankan, banyak nasabah yang lebih memilih untuk menggunakan *platform* perusahaan *financial technology* terkait pengajuan kredit dari pada Bank, sehingga perusahaan *Fintech* akan mengambil alih ranah kredit/pembiayaan pada Bank KBMI 1, yang berdampak pada dana pihak ketiga bank-bank tersebut tidak terserap dalam bentuk pinjaman yang diberikan.

Bank dalam praktik perekonomian bisa berfungsi sebagai lembaga *financial intermediary* yaitu menghimpun dana dalam bentuk tabungan dari masyarakat yang mempunyai kelebihan modal serta selanjutnya mendistribusikan dana tersebut dalam bentuk kredit pada pihak yang membutuhkan atau kekurangan modal. Terdapat beberapa jenis Bank di Indonesia salah satunya adalah Bank Umum. Otoritas Jasa Keuangan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2021, mengatur pengelompokkan Bank berdasarkan modal inti (KBMI), mulai dari KBMI 1, KBMI 2, KBMI 3 dan

KBMI 4. KBMI 1 ialah Bank dengan modal inti hingga 6 triliun rupiah. Pengelompokan berdasarkan dengan KBMI jika dikaitkan dengan BUKU maka KBMI 1 setara dengan BUKU 1 dan BUKU 2, terdapat 58 bank didalam KBMI 1. Kegiatan yang dilakukan Bank KBMI 1 juga merupakan kegiatan-kegiatan yang terbatas dan mendasar menurut Otoritas Jasa Keuangan kegiatan yang dilakukan yaitu penghimpunan dana, penyaluran dana, kerja sama dan keagenan serta *electronic banking* dan kegiatan sistem pembayaran. Saat ini, jumlah *Fintech* dibandingkan dengan jumlah KBMI 1 memiliki perbandingan yang sangat jauh, perusahaan *Fintech* lebih banyak dibandingkan dengan jumlah KBMI 1. Perusahaan *Fintech* membuat cara pemberian kredit menjadi lebih terukur dan cepat. Hal tersebut dapat menjadikan Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti 1 untuk lebih berkaca kepada *Fintech* agar dapat melayani masyarakat secara mudah dan cepat, sehingga keberadaan *Fintech* dapat memacu kinerja Bank Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti 1 untuk meningkatkan pelayanan baik dalam pemberian kredit maupun jasa Bank lainnya.

Menurut Shahchera (2012), terdapat faktor eksternal dan internal yang dapat memberikan pengaruh kepada kinerja keuangan Bank secara umum. Faktor eksternal terhubung dengan ekonomi makro seperti nilai tukar mata uang asing serta inflasi. Sementara faktor internal ialah faktor-faktor yang terdapat pada Bank yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan seperti profitabilitas, likuiditas dan permodalan. Profitabilitas ialah rasio untuk memperkirakan kapabilitas suatu perusahaan pada mendapatkan profit ataupun keuntungan (Kasmir, 2016). Bank KBMI 1 tiga tahun sebelum diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018 memiliki profitabilitas yang baik karena mengalami peningkatan pada *income* dan pemberian kredit ritelnya pun masih dalam keadaan baik-baik saja. Namun semakain berkembangnya perusahaan *Fintech* di Indonesia, dapat mengancam profitabilitas Bank KBMI 1, jikalau Bank KBMI 1 tidak segera berbenah memperbaiki system layanannya. Pemberian kredit ritel yang semula menjadi lahan Bank KBMI 1 saat ini harus bersaing ketat dengan layanan kredit yang diberikan oleh perusahaan *Fintech*. Diberlakukannya POJK No. 13/POJK.02/2018 memberikan kemudahan bagi perusahaan *Fintech* dalam menjalankan kegiatan usahanya. Bank KBMI 1 tidak boleh berdiam diri dan hanya melihat bahwa usahanya tersingkir oleh berkembangnya perusahaan *Fintech*, yang membuat profitabilitas Bank KBMI 1 menurun sejak pemberlakuan POJK tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Qinannar (2018) dan Mar'atushsholihah & Karyani (2021) yang menyebutkan bahwasanya ada perbedaan kinerja keuangan dalam profitabilitas antara sebelum serta sesudah *Financial Technology*. Maka terhadap perbedaan profitabilitas KBMI 1 sebelum dan sesudah diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018 diperoleh hipotesis ;

H1 : Profitabilitas Bank KBMI 1 sebelum dan sesudah diberlakukannya POJK *Financial Technology* No. 13/POJK.02/2018 berbeda.

Likuiditas ialah perbandingan untuk menentukan kapabilitas perusahaan pada membayar kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2016). Untuk mengetahui tingkat likuiditas pada Bank, umumnya

dilakukan penghitungan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Berdasarkan Dewi *et.al* (2016), perhitungan rasio LDR ialah perbandingan yang menerangkan seberapa jauh kemampuan Bank pada membayar kembali penarikan dana yang dapat terjadi sewaktu-waktu dan dilakukan oleh nasabah yang melakukan penyimpanan dengan mengendalikan kredit yang telah diberikan. Peningkatan pada rasio LDR disebabkan oleh dua hal yaitu adanya peningkatan kredit yang diberikan dan yang kedua adanya penurunan dana pihak ketiga (Akbar, 2019). Besarnya nilai kredit yang bisa disalurkan oleh Bank akan menentukan tingkat profit Bank. Jika nilai kredit yang didistribusikan terjadi kenaikan, maka akan berpengaruh pula pada makin tingginya kesempatan Bank pada mendapatkan laba dari pendapatan bunga (N. W. S. K. Dewi & Yadnyana, 2019).

Bank KBMI 1 telah menjalankan fungsinya dengan baik pada saat sebelum diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018 dimana pertumbuhan LDR mencapai 92,74% Namun tingkat LDR Bank KBMI 1 mengalami penurunan setelah kehadiran POJK *FintTech* No. 13/POJK.02/2018 menjadi 91,11% yang menyebabkan pertumbuhan kredit yang tidak sesuai dengan pertumbuhan pihak ketiga. Hal ini berarti setelah muncul dan beroperasinya perusahaan *Fintech* berakibat pada kinerja keuangan perusahaan *incubment* karena pertumbuhan kredit yang menurun tidak sesuai dengan pertumbuhan dana pihak ketiga. Menurunnya pertumbuhan kredit maka menyebabkan pendapatan bunga Bank menjadi menurun. Menurut penelitian Wijaya (2020) dan Mar'atushsholihah & Karyani (2021) menyatakan bahwasanya ada perbedaan kinerja keuangan dalam likuiditas sebelum serta sesudah diberlakukannya POJK *Fintech*. Maka terhadap perbedaan likuiditas KBMI 1 sebelum dan sesudah diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018 diperoleh hipotesis ;

H2 : Likuiditas Bank KBMI 1 sebelum dan sesudah diberlakukannya POJK *Financial Technology* No. 13/POJK.02/2018 berbeda.

Menurut Mokoagow & Fuady (2015), penilaian permodalan merupakan perhitungan terhadap kecukupan modal dalam memperkirakan resiko pada saat ini serta resiko di masa yang akan datang. Kecukupan modal yaitu segi yang menaksirkan apakah modal yang dimiliki Bank mampu mencapai kapasitas yang mencukupi dalam mendukung aktivitas usahanya. Apabila penyaluran kredit yang dimiliki besar akibat banyaknya nasabah yang mengajukan kredit kepada Bank, maka membuat nilai Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) makin besar, akibatnya kemampuan modal Bank pada menangani peluang terjadinya risiko yang disebabkan oleh aktivitas operasional Bank akan makin rendah, begitupun sebaliknya. Bank KBMI 1 sebelum diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018 memiliki permodalan yang cukup baik dimana Bank masih dapat menyalurkan kredit dengan baik sehingga nilai Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) baik dengan rata-rata permodalan sebesar 23,28%. Bank juga masih dapat menangani peluang terjadinya risiko yang dipicu oleh makin rendahnya aktivitas operasional Bank. Dengan makin berkembangnya layanan *Fintech* maka akan berpengaruh pula pada permodalan perbankan. Setelah diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018 nilai rata-rata permodalan Bank KBMI 1 meningkat menjadi 25,71 yang berarti Bank

tidak dapat menyalurkan kreditnya dengan baik. Permodalan Bank harus meningkat karena apabila terdapat penurunan likuiditas yang menyebabkan penambahan modal yang dimiliki oleh Bank dari hasil pendapatan bunga. Hal ini terjadi agar Bank tetap bisa menyalurkan dan menjaga kredit apabila terjadi resiko. Menurut penelitian Wijaya (2020) dan Mar'atushsholihah & Karyani (2021) menyatakan bahwasanya ada perbedaan kinerja keuangan dalam permodalan antara sebelum serta sesudah POJK *Fintech*. Maka terhadap perbedaan permodalan KBMI 1 sebelum dan sesudah diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018 diperoleh hipotesis ;

H3 : Permodalan Bank KBMI 1 sebelum dan sesudah diberlakukannya POJK *Financial Technology* berbeda

METODE RISET

Populasi dan Sampel

Populasi pada observasi ini, yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2015-2020. Sampel penelitian adalah kelompok Bank berdasarkan Modal Inti 1 (KBMI 1) yang terdaftar di OJK periode tahun 2015 hingga 2020. Teknik penentuan sampel yang dipakai ialah *probability sampling* dan dengan bantuan rumus Slovin maka dari 58 populasi didapatkan 51 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Beberapa Bank KBMI 1 tersebut adalah PT Allo Bank Indonesia, Tbk, PT Bank Capital Indonesia, Tbk, PT Bank Fama Internasional, PT Bank Ganesha, serta PT Bank Mestika Dharma.

Jenis dan Sumber Data

Observasi ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data tidak langsung yang diperoleh lewat laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank KBMI 1 dan dipublikasikan di OJK selama tahun 2015-2020.

Teknik Analisis Data

Periode pengamatan pada observasi ini dikelompokkan jadi dua yakni, tiga tahun sebelum diberlakukannya POJK *Fintech* (2015–2017) dan tiga tahun sesudah diberlakukannya POJK *Fintech* (2018–2020). Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan Bank KBMI 1 yang telah dipublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan selama tahun 2015–2020. Data kuantitatif dipakai untuk menganalisis data dari variabel-variabel penelitian yaitu profitabilitas, likuiditas dan permodalan. Berikut adalah pengukuran variabel penelitian :

1. Profitabilitas

Profitabilitas diketahui dengan perhitungan ROA atau *Return on Asset*. Rumus untuk menghitung ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Likuiditas

Likuiditas diukur menggunakan LDR atau *Loan to Deposit Ratio*. Formula yang dipakai untuk menghitung LDR :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. Permodalan

Permodalan diukur dengan CAR atau *Capital Adequacy Ratio*. Rumus menghitung CAR adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Asset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Teknik analisis data yang digunakan yaitu *Microsoft Excel* dan *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS) versi 26 dengan menerapkan uji beda dengan melakukan pengujian statistik deskriptif, pengujian normalitas serta uji hipotesis. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti 1 (KBMI 1) periode tiga tahun sebelum diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018 (2015–2017) dan sesudah tiga tahun sesudah diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018 (2018–2020). Untuk mencapai hasil penelitian yang diinginkan, maka dilakukan urutan proses penelitian :

1. Statistik Deskriptif

Statistik *deskriptif* pada observasi ini, dilakukan dengan melakukan perbedaan minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi melalui tiap rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas (ROA), likuiditas (LDR) dan permodalan (CAR).

2. Uji Normalitas

Uji *Kolmogorov-smirnov* (K-S) dipakai pada observasi ini untuk pengujian normalitas. Kalau data berdistribusi normal akan dipakai uji t berpasangan atau *paired sample t-test*. Sedangkan pengujian non parametrik yakni *wilcoxon signed ranks test* dipakai untuk uji hipotesis data yang berdistribusi tidak normal. Untuk melakukan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov test* dengan derajat signifikan yang dipakai ialah 5% ataupun 0.05. Jikalau probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka data terdistribusi normal.

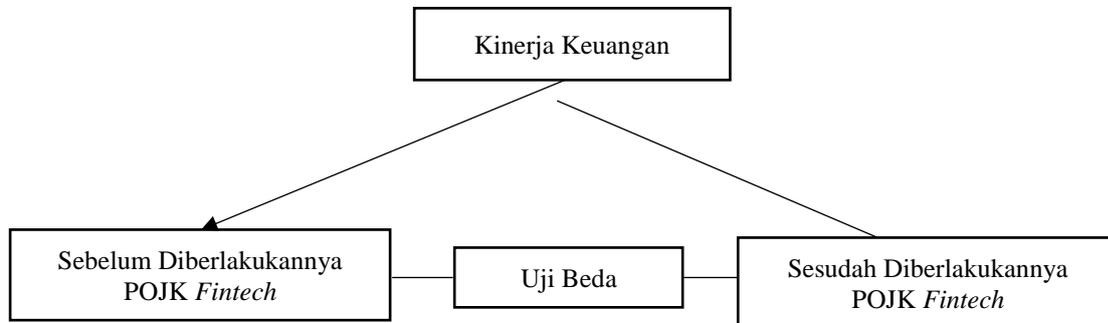
3. Uji Hipotesis

Sesudah memperoleh hasil dari pengujian normalitas, berikutnya ialah melaksanakan pengujian hipotesis. Apabila hasil pengujian normalitas adalah data yang terdistribusi normal, berarti uji hipotesis yang dilaksanakan ialah pengujian *paired sample t-test*. Dan bila perolehan dari pengujian

normalitas adalah data tidak terdistribusi normal, maka uji hipotesis yang dilaksanakan ialah pengujian *wilcoxon signed rank test*.

Model Penelitian

Model penelitian dapat dilihat pada gambar 1 :



Gambar 1. Kerangka penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mendeskripsikan suatu data, yang dilihat dari hasil perhitungan nilai, rata-rata (*mean*), maximum, minimum serta standar deviasi dari setiap variabel penelitian.

Tabel 1. Hasil statistik deskriptif

	Profitabilitas Sebelum	Profitabilitas Sesudah	Likuiditas Sebelum	Likuiditas Sesudah	Permodalan Sebelum	Permodalan Sesudah
<i>Mean</i>	,018527	,015476	,938686	,938784	,274749	,332078
<i>Maximum</i>	,1199	,1589	2,8780	3,5446	1,1877	3,5884
<i>Minimum</i>	-,0206	-,0558	,5391	,4215	,1556	,1480
<i>Std.Dev</i>	,0200238	,0262330	,3141861	,4165051	,1583503	,4799017

Sumber : Hasil olah data (2022)

Berdasarkan tabel 1, bisa diamati hasil dari statistik deskriptif yang menunjukkan terdapatnya perbedaan nilai mean kinerja keuangan sebelum serta sesudah diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018. Rata-rata profitabilitas sebelum diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018 adalah 0,018527 dan sesudah diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 0,015476. Rata-rata likuiditas sebelum diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018 adalah 0,938686 dan sesudah diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018 mengalami kenaikan menjadi sebesar 0,938784. Dan rata-rata permodalan sebelum diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018 adalah 0,274749 dan sesudah diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018 mengalami kenaikan menjadi sebesar 0,332078.

Uji Normalitas

Hasil pengujian *kolmogorov-smirnov* (K-S) sebelum outlier pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji kolmogorov-smirnov (K-S) sebelum outlier

Variabel	Periode	Taraf Signifikansi	Signifikansi (Asymp.Sig)	Keterangan
Return on Asset	Sebelum POJK	0.05	0.009	Tidak Normal
	Sesudah POJK	0.05	0.000	Tidak Normal
Loan Deposit to Ratio	Sebelum POJK	0.05	0.000	Tidak Normal
	Sesudah POJK	0.05	0.000	Tidak Normal
Capital Adequacy Ratio	Sebelum POJK	0.05	0.000	Tidak Normal
	Sesudah POJK	0.05	0.000	Tidak Normal

Sumber : Hasil olah data (2022)

Menurut tabel 2, menjelaskan bahwasanya data tidak terdistribusi normal dengan nilai signifikansi dari seluruh variabel karena nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai taraf signifikansi yaitu $<0,05$. Oleh sebab tersebut dilaksanakan uji outlier data dengan tujuan supaya menghilangkan data yang bersifat ekstrim atau data yang terlihat sangat berbeda jika dibandingkan dengan data penelitian lainnya dan dianggap sebagai penyebab tidak normalnya data yang tersedia. Penghilangan data outlier dilakukan dengan melihat acuan pada grafik *boxplot*. Setelah menghilangkan angka-angka yang terletak diluar *boxplot*.. Hasil uji *kolmogorov-smirnov* pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji kolmogorov-smirnov (K-S) sesudah outlier

Variabel	Periode	Taraf Signifikansi	Signifikansi (Asymp.Sig)	Keterangan
Return on Asset	Sebelum POJK	0.05	0.200	Normal
	Sesudah POJK	0.05	0.200	Normal
Loan Deposit to Ratio	Sebelum POJK	0.05	0.200	Normal
	Sesudah POJK	0.05	0.200	Normal
Capital Adequacy Ratio	Sebelum POJK	0.05	0.032	Tidak Normal
	Sesudah POJK	0.05	0.200	Normal

Sumber : Hasil olah data (2022)

Menurut tabel 3, diketahui bahwasanya nilai ROA dan LDR memiliki data yang terdistribusi normal, hal tersebut disebabkan nilai sig yang lebih besar daripada derajat signifikan ($\text{sig} > 0.05$), sehingga metode hipotesis yang dipakai yakni teknik analisis parametrik yaitu *paired sample t test*. Sedangkan CAR sebelum diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018 memiliki data tidak terdistribusi normal namun sesudah diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018 memiliki data terdistribusi dengan normal sehingga hipotesis yang dipakai yaitu teknik analisis non parametrik yakni *wilcoxon signed ranks test*.

Uji Hipotesis

Uji Paired Sample T-test

Hasil pengujian *paired sample t test* pada tabel 4. Dari hasil pengujian pada tabel 4, dengan taraf keyakinan 0.05, sehingga didapatkan perolehan seperti pada variable ROA diperoleh nilai t yaitu 5.320. Sedangkan untuk nilai *asymp.sig (2-tailed)* diperoleh nilai 0.000 artinya lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) dan bisa disimpulkan bahwasanya ROA sebelum serta setelah POJK *Fintech* No.

13/POJK.02/2018 berbeda. Pada variabel LDR diperoleh nilai t yaitu 1.807. Sedangkan nilai *asym.sig* (2-tailed) diperoleh sejumlah 0.080 maknanya lebih besar dari 0.05 ($0.080 > 0.05$) dan dapat disimpulkan bahwasanya LDR sebelum dan setelah POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018 tidak berbeda.

Tabel 4. Hasil uji *paired sample t-test*

Hipotesis	Variabel	T	Asymp.Sig (2-tailed)	Kesimpulan
H1	ROA Sebelum POJK	5.320	.000	Berbeda
	ROA Sesudah POJK			
H2	LDR Sebelum POJK	1.807	.080	Tidak Berbeda
	LDR Sesudah POJK			

Sumber : Hasil olah data (2022)

Wilcoxon Signed Rank Test

Hasil pengujian *wilcoxon signed ranks test* pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji *wilcoxon signed ranks test*

Hipotesis	Variabel	Z	Asymp.Sig (2-tailed)	Kesimpulan
H3	CAR Sebelum POJK	-,241	.809	Tidak Berbeda
	CAR Sesudah POJK			

Sumber : Hasil olah data (2022)

Berdasarkan tabel 5, dengan taraf keyakinan 0.05, sehingga didapatkan perolehan pada variable *capital adequacy ratio* memberikan nilai z sejumlah -0,241. Sedangkan nilai *asym.sig* (2 tailed) diperoleh nilai sebesar 0.809 artinya lebih besar dari 0.05 ($0.809 > 0.05$) dan bisa disimpulkan bahwasanya CAR sebelum dan setelah POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018 tidak berbeda.

Pembahasan

Profitabilitas Sebelum dan Sesudah diberlakukannya POJK *Fintech*

Dari hasil pengujian hipotesis, bisa dilihat bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA atau *Return on Assets* memberikan nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil bila dibandingkan nilai α yakni $0.000 < 0.05$. Ini berarti H_0 ditolak serta H_a diterima yang artinya ROA KBMI 1 sebelum dan sesudah POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018 berbeda. Dengan kata lain dengan diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018, mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diamati dari kemampuan Bank dalam mendapatkan keuntungan. Maka hipotesis pertama penelitian ini diterima.

ROA dipakai untuk melihat sejauh mana kegiatan operasional Bank mampu memperoleh keuntungan dari aset yang ada. Keuntungan yang semakin meningkat dapat menjadi suatu sinyal positif dan begitupun sebaliknya. Adanya perbedaan rasio tersebut dikarenakan dengan menurunnya kinerja perusahaan yang diukur dari kemampuan perusahaan mendapatkan laba. Hal ini menunjukkan bahwasanya setelah diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018 berdampak pada kinerja keuangan Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti 1 menjadi kurang maksimal.

Dari hasil perubahan nilai rata-rata, terjadi sedikit penurunan nilai ROA sebelum dan sesudah diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018. Dimana ROA sebelum POJK *Fintech* 0,0185 dan sesudah POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018 menjadi 0,0154. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya terjadi penurunan. Penurunan rata-rata atau mean tersebut dikarenakan dari perhitungan ROA menunjukkan bahwa sebanyak 38 Bank memiliki ROA yang menurun sesudah diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018, sementara 13 lainnya mengalami peningkatan. Sehingga ada perbedaan yang signifikansi sebelum serta sesudah POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018, tetapi perbedaan tersebut mengarah pada penurunan nilai ROA.

Penurunan nilai ROA disebabkan karena menurunnya laba bersih setelah diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018. Hal tersebut berarti menggambarkan kinerja yang menurun pada KBMI I. Karena penurunan profitabilitas ini akan menjadi sinyal yang negatif dari nasabah kepada pihak internal. Bagi pihak internal kurangnya kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dalam memaksimalkan keuntungan Bank, sedangkan bagi nasabah memandang bahwa kemampuan Bank pada mendistribusikan dana pihak ketiga pada wujud kredit kurang maksimal sehingga pendapatan Bank yang berasal dari bunga kredit akan menurunkan tingkat profitabilitas dan akan berpengaruh pada menurunnya kinerja keuangan.

Ada sejumlah alasan yang mengakibatkan ROA tiga tahun sebelum serta tiga tahun sesudah diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018 mengalami perbedaan, diantaranya menurunnya profitabilitas perusahaan yang diamati dari kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Hal ini menunjukkan bahwasanya dengan diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018 berdampak pada profitabilitas KBMI 1 menjadi kurang maksimal dibandingkan dengan sebelum diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018 karena pendapatan bunga kredit menurun. Pendapatan bunga pada Bank KBMI 1 didapatkan dari penyaluran kredit retail yang dimana kredit retail merupakan ranah Bank KBMI 1. Namun, hadirnya *Fintech* telah mengambil kredit retail dengan kemudahan yang ditawarkan, sehingga pendapatan bunga yang seharusnya milik Bank KBMI 1 kini beralih ke perusahaan *financial technology*. Dengan diberlakukannya POJK *Fintech* Bank KBMI 1 diharapkan dapat bersaing dengan perusahaan *Fintech* agar pemberian kredit retail yang menjadi ranah penyaluran dana kelompok KBMI I tidak diambil alih oleh *Fintech*. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membuat prosedur kredit yang simpel, atau aplikasi kredit yang mudah diakses oleh semua pihak. Bank KBMI 1 juga diharapkan dapat lebih memaksimalkan pengelolaan dana pihak ketiganya, memaksimalkan pelayanan kepada nasabah secara mudah dan cepat serta dapat memanfaatkan penggunaan teknologi lebih baik lagi agar dapat lebih bersaing dengan perusahaan *financial technology*. Perolehan observasi ini didukung oleh observasi dari Christensen et al (2017), Qinannar (2018) serta Mar'atushsholihah & Karyani (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas setelah adanya *Fintech* berbeda. Namun, menurut hasil penelitian dari (Marlina, 2020), (Wijayati & Gustyana, 2021), (Thio & Yusniar, 2021) dan (Kristianti & Tulenan, 2021) profitabilitas setelah adanya *Fintech* tidak berbeda.

Likuiditas Sebelum dan Sesudah diberlakukannya POJK *Fintech*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai likuiditas yang dihitung dengan LDR memberikan hasil signifikansi yang diperoleh lebih besar dibandingkan nilai α yakni $0.080 > 0.05$. Artinya H_0 diterima serta H_a ditolak dan berarti LDR KBMI 1 sebelum dan sesudah diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018 tidak berbeda. Artinya bahwa dengan diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018, tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dilihat dari penyerapan dana pihak ketiga terhadap kredit yang disalurkan oleh KBMI 1. Maka hipotesis kedua penelitian ini ditolak.

Menurut Purwoko (2013) LDR dipakai untuk melihat kemampuan Bank dalam portofolio kredit Bank yang didanai oleh deposit. Ketika likuiditas mengalami kenaikan, maka kinerja keuangan Bank pun akan semakin meningkat. Bank yang likuid mengindikasikan keadaan bahwasanya Bank sanggup mengembalikan dana pihak ketiga kapan saja nasabah menarik simpanannya, yang berarti bahwasanya Bank sanggup melakukan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya dan nasabah dapat melakukan transaksi atas simpanannya seperti giro, tabungan, maupun deposito setiap saat, sehingga kepercayaan nasabah pada Bank akan meningkat sebab tumbuh rasa aman.

Pada observasi ini likuiditas yang diukur dengan LDR sebelum dan setelah diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018 tidak berbeda. Kelompok Bank berdasarkan modal inti 1 telah menerapkan fungsi intermediasi perbankan dengan cukup baik dengan melihat nilai rata-rata, yang mengalami sedikit peningkatan pada sebelum dan sesudah diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018. Rata-rata LDR tiga tahun sebelum diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018 0.9386 dan tiga tahun sesudah diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018 menjadi 0.9387. Hal ini menunjukkan bahwa hanya terdapat kenaikan sebesar 0.0001 atau 0,01%. Namun kenaikan rata-rata tersebut tidak diimbangi dengan jumlah perusahaan yang mengalami kenaikan, dimana Bank yang mengalami kenaikan sebanyak 20 Bank sedangkan yang mengalami penurunan sebanyak 29 Bank. Dengan adanya 29 Bank yang mengalami penurunan LDR, maka hal ini perlu lebih diperhatikan agar menaikkan LDRnya karena dikhawatirkan bahwa 29 Bank tersebut tidak dapat bersaing dengan perusahaan *Fintech*. Maka hal ini dapat diindikasikan bahwa rata-rata likuiditas perbankan yang cenderung meningkat, namun tidak berpengaruh dengan diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018. Asumsi tersebut didukung berdasarkan nilai rata-rata LDR KBMI 1 yang menunjukkan pada kriteria “Sehat”, sehingga kelompok Bank berdasarkan modal inti 1 perlu berhati-hati dalam menyalurkan kredit.

Bisa ditarik kesimpulan bahwasanya tidak adanya perbedaan pada rasio likuiditas yang diukur dengan loan to deposit ratio sebelum serta sesudah POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018 pada KBMI I, dengan hadirnya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018 tidak memberikan pengaruh terhadap minat nasabah atau masyarakat dalam mengajukan kredit pada Bank terutama pada kelompok Bank

berdasarkan modal inti 1, atau dalam kata lain bahwa POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018 tidak berdampak pada Bank KBMI 1. Bank masih tetap mendapatkan kenaikan pada kredit yang diberikan dan menunjukkan bahwa KBMI 1 dapat bersaing dengan perusahaan *Fintech* yang dikenal dengan penawaran bunga pinjaman yang ditentukan sangat terjangkau dimana sekitar 12,75%-31,20% per tahunnya dan bunga tersebut juga tergantung berdasarkan dari taraf risiko pada data pinjaman yang diajukan, *Fintech* menetapkan bunga lebih kecil dari yang telah ditetapkan oleh AFPI yaitu sebesar 292% per tahunnya (Mayasari, 2021). Dan ini juga bisa disebabkan karena masih banyak masyarakat yang belum percaya sepenuhnya oleh perusahaan *Fintech* walaupun dengan diberikan kemudahan dalam meminjamannya karena kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai *Fintech*. Perolehan observasi ini sejalan dengan observasi yang dilaksanakan Suharti & Ardiansyah (2020), Daryanto et al (2020) dan Afandi & Siswoyo (2021) dimana menyatakan bahwasanya likuiditas setelah adanya *Fintech* tidak berbeda.

Permodalan Sebelum dan Sesudah diberlakukannya POJK *Fintech*

Menurut perolehan uji hipotesis, bisa diamati bahwasanya permodalan yang diperkirakan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjelaskan nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dibandingkan nilai α yakni $0.809 > 0.05$. Dengan kata lain H_0 diterima serta H_a ditolak ataupun CAR KBMI 1 sebelum serta sesudah POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018 tidak berbeda. Yang artinya bahwa dengan diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018, tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari kemampuan Bank untuk membiayai operasi Bank karena Bank dapat memanfaatkan modal untuk menarik dan juga menjaga kepercayaan nasabah terhadap kinerja Bank yang dianggap mampu menghadapi berbagai resiko yang mungkin terjadi. Maka hipotesis ketiga observasi ini ditolak.

Menurut Haryanto (2016) CAR digunakan untuk menilai permodalan Bank, sebesar apa modal yang tersedia untuk dapat mendukung aktivitas operasional Bank. Apabila penyaluran kredit yang dimiliki besar akibat banyaknya nasabah yang mengajukan kredit karena kemudahan yang diberikan dengan berkolaborasi dengan *Fintech* maka menurut Risiko (ATMR) hal ini dapat meningkatkan nilai Aktiva Tertimbang, sehingga kemampuan modal Bank pada mengatasi peluang terjadinya risiko yang disebabkan oleh aktivitas operasional Bank akan semakin rendah, begitupun sebaliknya. Hasil perhitungan CAR tidak terdapat perbedaan dikarenakan terdapat kenaikan pada nilai CAR. Hal ini menunjukkan bahwasanya sesudah diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018 tidak berdampak pada kinerja keuangan Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti 1.

Dari hasil perubahan nilai rata-rata, terjadi kenaikan nilai CAR sebelum dan sesudah diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018. Dimana CAR sebelum diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018 0.2747 dan sesudah diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018 menjadi 0.3320. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya terjadi kenaikan sebesar

0.0573 atau 5,73%. Kenaikkan CAR pada KBMI 1 dapat disebabkan karena modal yang dipunya oleh Bank mengalami peningkatan, dan setiap pinjaman yang disalurkan dapat ditanggung oleh Bank.

Berdasarkan hasil perhitungan CAR, tidak terdapat perbedaan dikarenakan terdapat kenaikan pada nilai CAR. Hal ini menunjukkan bahwasanya sesudah diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018 tidak berdampak pada permodalan Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti 1. Kenaikkan CAR pada KBMI 1 bisa dikarenakan dana yang dipunyai oleh Bank mengalami peningkatan, dan setiap pinjaman yang disalurkan dapat ditanggung oleh Bank. Bank juga masih dapat menyalurkan kredit dengan baik maka nilai Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) juga baik, hingga Bank menanggulangi kemungkinan terjadinya risiko dengan kemampuan modalnya yang disebabkan kegiatan operasional Bank akan makin rendah.

Hasil observasi ini sejalan dengan observasi yang dilaksanakan Lukitasari & Kartika (2015) yang mengemukakan bahwasanya permodalan sesudah adanya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018 tidak berbeda. Tetapi, perolehan observasi ini tiada sejalan dengan observasi yang dilaksanakan (Afandi & Siswoyo, 2021), (Mar'atushsholihah & Karyani, 2021) dan (Daryanto et al., 2020) yang menyebutkan bahwasanya permodalan setelah adanya *Fintech* tidak berbeda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari observasi ini adalah:

1. Kinerja keuangan Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti 1 dengan variabel profitabilitas yang diproyeksikan dengan memakai rasio ROA (*Return on Assets*) memperlihatkan bahwasanya profitabilitas pada saat sebelum dan sesudah diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018 terdapat perbedaan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini terbukti.
2. Kinerja keuangan Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti 1 dengan variabel likuiditas yang diproyeksikan dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memperlihatkan bahwasanya tidak terdapat perbedaan likuiditas pada saat sebelum dan sesudah diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini terbukti tidak terbukti.
3. Kinerja keuangan Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti 1 dengan variabel permodalan yang diproyeksikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjelaskan bahwasanya tidak terdapat perbedaan permodalan pada saat sebelum dan sesudah diberlakukannya POJK *Fintech* No. 13/POJK.02/2018. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini terbukti tidak terbukti.

Keterbatasan yang dialami dari observasi ini, yang membuat hasil observasi jadi tiada maksimal, yaitu terbatasnya ketersediaan jurnal nasional maupun internasional mengenai teknologi keuangan karena keterbatasan akses, seperti memerlukan *password* atau kode.

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Bagi akademisi disarankan bisa menambah variabel kinerja keuangan lainnya. Hal tersebut bermaksud supaya memberikan informasi-informasi tambahan lainnya, sehingga perolehan observasi jadi bereneka ragam serta lebih jelas.
2. Bagi Bank KBMI I diharapkan dapat melakukan inovasi layanan dan produk terkait pengelolaan keuangan dalam menilai kinerja keuangan Bank terutama menilai profitabilitas bank sebelum dan sesudah diberlakukannya POJK *Fintech*. Sehingga hal tersebut dapat meminimalisir risiko kegagalan di masa yang akan datang.
3. Bagi investor yang akan menanamkan dananya pada Bank KBMI 1, sebaiknya lebih berhati-hati serta melaksanakan analisis terlebih dahulu pada kinerja perusahaan, sebab penurunan spread based dapat mempengaruhi kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. A., & Siswoyo, S. T. (2021). the Impact of Synergy Between Icb and Islamic *Fintech* Lending on the Icb'S Financial Performances. *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 4(1), 1–16. <http://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JPK/article/view/584>
- Akbar, T. (2019). *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU): Studi Empiris Pada Momen Penurunan Profitabilitas Bank-Bank di Indonesia*. July, 91.
- Aldy, A. I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Beroperasinya Perusahaan Digital Pada Sektor Retail Trade Dan Perbankan*. 1–13.
- Christensen, C., McDonald, R. M., Altman, E. J., & Palmer, J. (2017). Disruptive Innovation: Intellectual History and Future Paths. In *Academy of Management Proceedings* (Vol. 2017, Issue 1). <https://doi.org/10.5465/ambpp.2017.14218abstract>
- Daryanto, W. M., Akbar, F., & Perdana, F. A. (2020). Financial performance analysis in the banking sector: before and after financial technology regulation in indonesia (case study of buku-iv in indonesia for period 2013-2019). *International Journal of Business, Economics and Law*, 21(2), 1–9.
- Dewi, F. S., Arifati, R., & Andini, R. (2016). Analysis of effect of CAR, ROA, LDR, Company size, NPL, And GCG to bank profitability (Case Study on Banking Companies Listed in BEI Period 2010-2013). *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–17.
- Dewi, N. W. S. K., & Yadnyana, I. K. (2019). Pengaruh Indikator Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1075. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p09>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (ke-9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. In (*Edisi 9*). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2018). *Pemasaran Bank* (Edisi Revi). Kencana.
- Kristianti, I., & Tulenan, M. V. (2021). Dampak financial technology terhadap kinerja keuangan perbankan. *Kinerja*, 18(1), 57–65. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/8254>
- Lukitasari, Y. P., & Kartika, A. (2015). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, LDR Dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Students' Journal of Accounting and Banking*, 4(1), 28–39.

- Mar'atushsholihah, N. S., & Karyani, T. (2021). *Dampak Financial Technology Terhadap Kinerja Bank Umum Konvensional Di Indonesia*. 7(1), 450–465.
- Marginingsih, R. (2019). Analisis SWOT Technology Financial (*Fintech*) Terhadap Industri Perbankan. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 19(1), 55–60.
- Mayasari, S. (2021, October). OJK Sebut Bunga Pinjaman *Fintech* Masih Bisa Lebih Rendah Dari Kesepakatan Industri. *Kontan.Co.Id*. <https://www.google.com/amp/s/samp.kontan.co.id/news/ojk-sebut-bunga-pinjaman-Fintech-masih-bisa-lebih-rendah-dari-kesepakatan-industri>
- Mokoagow, S. W., & Fuady, M. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Umum Syariah. *Jurnal EBBANK*, 6(1), 33–36. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i1.7>
- Pertauran Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Financial, 1 (2017). <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/financial-technology/default.aspx>
- Peraturan OJK RI Nomor 13/POJK.02/2018 Tentang Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan, Peraturan Ojk No.13 1 (2018).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2021 Tentang Bank Umum, (2021).
- Qinannar, A. F. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Beroperasinya Perusahaan Digital Berbasis Aplikasi Online : Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi, Retail Trade dan Perbankan Di Indonesia*.
- Saksonova, S., & Kuzmina-Merlino, I. (2017). *Fintech as financial innovation - The possibilities and problems of implementation*. *European Research Studies Journal*, 20(3), 961–973. <https://doi.org/10.35808/ersj/757>
- Suharti, E., & Ardiansyah, T. E. (2020). Dampak *Fintech* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada BPR di Provinsi Banten). *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 2, 292–298.
- Thio, J. C., & Yusniar, M. W. (2021). The Influence of Mobile Banking , Company Size , Credit Risk on Indonesian Banking. *Saudi Journal of Business and Management Studies*, 6(7), 256–267. <https://doi.org/10.36348/sjbms.2021.v06i07.005>
- Wijaya, U. I. (2020). *Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah [Universitas Muhammadiyah Makassar]*. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65%0Ahttp://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=expo&rt&id=L603546864%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76>
- Wijayati, C. D., & Gustyana, T. T. (2021). *The Impact of Mobile Banking on ROA of Islamic Banking Which was Listed on The IDX in 2015-2019*. 3(1), 63–69.